

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya - upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan - pertanyaan dan prosedur - prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. (Creswell,2007)

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kebanyakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode *Grounded theory* merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti "memproduksi" teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan. Rancangan ini mengharuskan peneliti untuk menjalani sejumlah tahap pengumpulan data dan penyaringan kategori-kategori atas informasi yang diperoleh (Charmaz,2006; Straus dan Corbin,1990,1998). Rancangan ini memiliki dua karakteristik utama, yaitu (1) perbandingan yang konstan antara data dan kategori-kategori yang muncul dan (2) pengambilan contoh secara teoritis (*teoritis sampling*) atas

kelompok-kelompok yang berbeda untuk memaksimalkan kesamaan dan perbedaan informasi

Oleh karena metode yang digunakannya metode deskriptif dengan variasi metode studi kasus, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis yang dirumuskan di awal untuk diuji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (1998:245) bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Kalaupun dalam perjalanannya terdapat hipotesis, ia muncul sebagai bagian dari upaya untuk membangun dan mengembangkan teori berdasarkan data lapangan (*grounded theory*).

Pendekatan kualitatif interaktif sengaja dipilih karena penulis menganggap bahwa karakteristiknya sangat cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Alwasilah (2006:104-107) sejalan dengan pemikiran Guba dan Lincoln mengungkapkan bahwa terdapat 14 karakteristik pendekatan kualitatif yaitu; Latar alamiah; Manusia sebagai instrumen; Pemanfaatan pengetahuan non-proporsional; Metode-metode kualitatif; Sampel purposif; Analisis data secara induktif; Teori dilandaskan pada data di lapangan; Desain penelitian muncul secara alamiah; Hasil penelitian berdasarkan negosiasi; Cara pelaporan kasus; Interpretasi idiografik; Aplikasi tentatif; Batas penelitian ditentukan fokus; Keterpercayaan dengan kriteria khusus.

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data utama dalam konteks penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh warga SMK SPP Tanjungsari Sumedang Jawa Barat, khususnya guru mata pelajaran kewirausahaan dan siswanya yang menjadi

subjek penelitian. Selain itu, dimanfaatkan pula berbagai dokumen resmi yang mendukung seperti Laporan Analisis Konteks SMK SPP Tanjungsari, Dokumen I Kurikulum SMK SPP Tanjungsari, Dokumen II SMK SPP Tanjungsari, dan *grand design* pengembangan sumberdaya pertanian dari Kementerian Pertanian. Hal tersebut merujuk kepada ungkapan Moleong (2007:157-158) yang sejalan dengan pemikiran Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen, sumber data tertulis lainnya, foto, dan statistik.

Sementara sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari subyek penelitian yaitu guru mata pelajaran kewirausahaan, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Tenaga Kependidikan, dan Siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi yang berhubungan dengan materi penelitian dan mendukung data primer. Secara rinci sumberdata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan langsung dari sumber primer berupa kata-kata yang digali melalui wawancara, pernyataan tertulis melalui angket terbuka, karya tulis buku atau makalah dari subjek penelitian.
- b. Tindakan, diperoleh dari pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas dan lain-lain yang dapat dikumpulkan melalui observasi dan partisipasi, tindakan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran nilai-nilai catur gatra, sesuai dengan masalah dan focus penelitian yang telah ditetapkan;

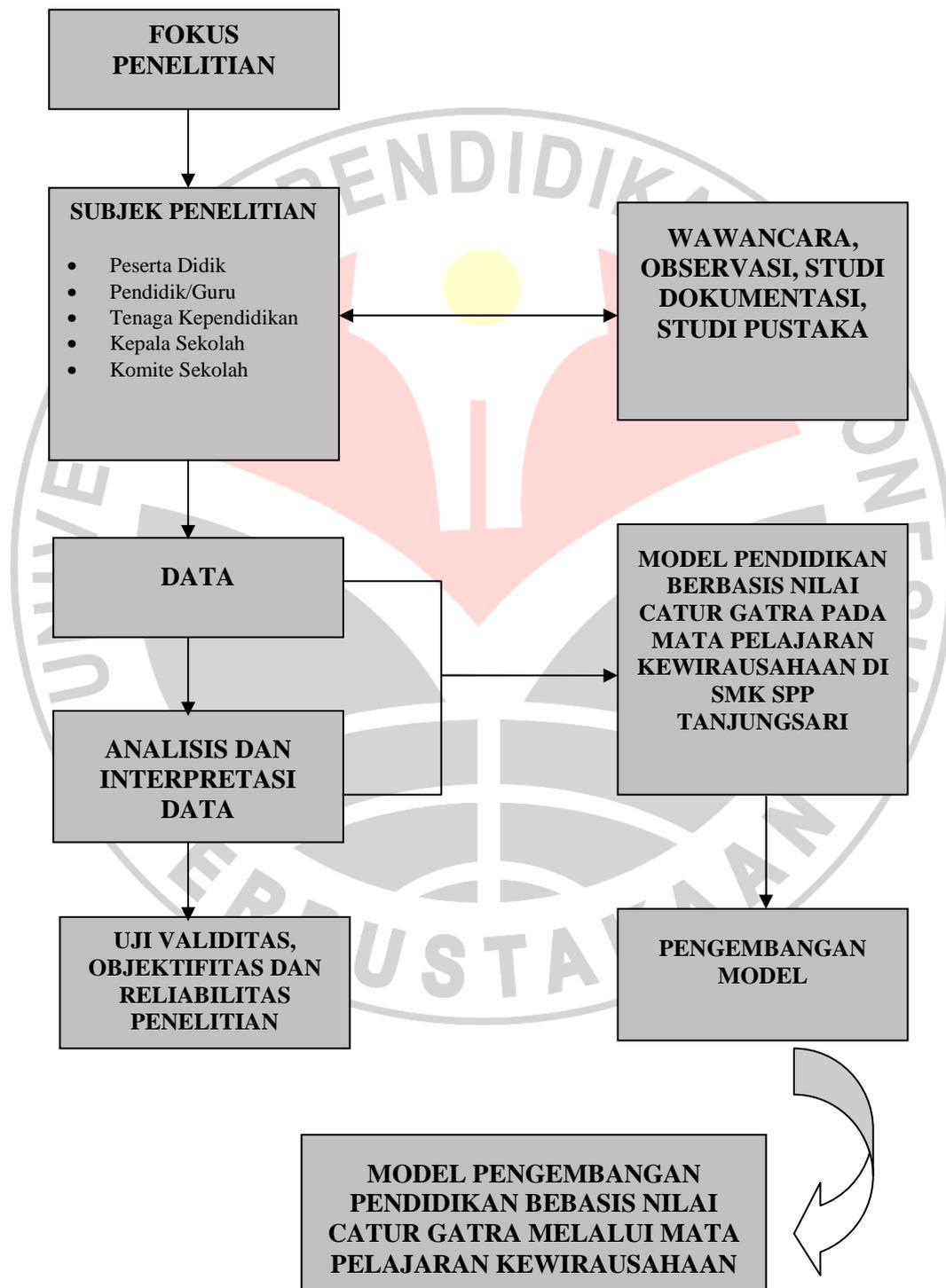
- c. Dokumen, berupa bahan tertulis atau gambar, seperti photo data statistik, catatan pribadi, bahan pameran dan lain-lain, dalam penelitian ini yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai catur gatra yang telah dan sedang serta perencanaan untuk masa depan;
- d. Peristiwa atau situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dalam perencanaan dan peningkatan kualitas nilai-nilai catur gatra. Sesuai dengan harapan Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kementrian Pertanian.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan berperanserta (*observasi*) merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya peneliti terhadap subyek penelitian di SMK SPP Tanjungsari Sumedang. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Terarah karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh peneliti. Senantiasa bertujuan karena peneliti memiliki seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan dicapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah subjek penelitian lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumberdata yang dipilih dalam studi ini seperti dikemukakan oleh Lefland (Moleong, 1989:122) yaitu sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dari tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Rancangan penelitian yang dikembangkan dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



## **B. Konsep Dalam Penelitian**

### **1. Pengembangan Model**

Pengembangan adalah upaya atau usaha yang disengaja agar sesuatu menjadi lebih maju atau sempurna dari sebelumnya, baik kuantitas maupun kualitas. (popon; 2009)

Elias MA (dalam Hasan, 2001;47) mengemukakan : “*a model is a representation is a real or a planned system*” artinya model merupakan pencerminan, penggambaran system yang ntara atau direncanakan. Model merupakan sebuah bentuk konstruksi yang dapat berwujud konsep atau maket yang menggambarkan secara lengkap sebuah pemikiran atau gambaran bentuk fisik sebuah benda dalam skala yang lebih kecil.

Murdick & Ross (1982:500) menyatakan model merupakan abstraksi realitas, suatu “penghampiran” kenyataan, sebab model tidak menceritakan perincian atau detail perencanaan tersebut, melainkan hanya porsi atau bagian-bagian tertentu yang penting saja, atau yang merupakan sosok kunci atau pokok (*Key Features*). Model dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang ideal dan sangat wajar untuk ditiru. Dalam konteks penelitian ini, model yang dimaksud adalah model pendidikan nilai catur gatra melalui mata pelajaran kewirausahaan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuuran (SMK) Sekolah Pembangunan Pertanian (SPP).

Produk akhir dari penelitian ini adalah berupa model pengembangan sebagai alternatif dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis nilai catur gatra bagi pembinaan sumberdaya manusia pertanian di lingkungan SMK SPP.

## 2. Pembelajaran Nilai

Pembelajaran menurut Hamalik (1995:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio, serta video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Sementara prosedur terdiri atas jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Sementara Djahiri (2007:1) mengartikan pembelajaran secara programatik dan prosedural. Secara programatik pembelajaran dimaknai seperangkat komponen rancangan pelajaran yang memuat hasil pilihan dan ramuan profesional perancang/guru untuk dibelajarkan kepada peserta didiknya. Rancangan ini meliputi 5 komponen (M3SE) yakni; (1) Materi atau bahan pelajaran, (2) Metode atau kegiatan belajar-mengajar, (3) Media pelajaran atau alat bantu, (4) Sumber sub 1-2-3, (5) Pola Evaluasi atau penilaian perolehan belajar. Secara prosedural, pembelajaran adalah proses interaksi/interadiasi antara kegiatan belajar siswa (KBS) dengan kegiatan mengajar guru (KMG) serta dengan lingkungan belajarnya (*learning environment*).

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran nilai dalam konteks penelitian ini adalah proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri peserta didik di lingkungan SMK SPP yang melibatkan seluruh komponen pembelajaran (1) Materi atau bahan pelajaran, (2) Metode atau kegiatan belajar-

mengajar, (3) Media pelajaran atau alat bantu, (4) Sumber sub 1-2-3, (5) Pola Evaluasi atau penilaian perolehan belajar di persekolahan. Pembelajaran nilai dapat diartikan juga sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pembelajaran nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan yang dipraktikkan di lingkungan SMK SPP.

### 3. Nilai-Nilai Catur Gatra

*Grand design* pengembangan sumberdaya manusia pertanian yang dikeluarkan Kementerian Pertanian menegaskan bahwa catur gatra merupakan ciri utama dari sosok manusia pertanian Indonesia. Sumberdaya manusia pertanian Indonesia dibangun dan dikembangkan diatas empat landasan filosofis yang disebut “*Catur Gatra*” meliputi; Berbudi pekerti luhur (*morale*); Rajin dan tekun (*diligent*); Mampu bekerjasama (*cooperative*); dan Bersifat pembaharuan (*innovative*).

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif, adapun instrument utama (*key instrument*) dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, maksudnya bahwa peneliti langsung menjadi pengamat dan pembaca situasi pembudayaan nilai moral yang berlangsung di SMK SPP Tanjungsari Sumedang.

Peneliti sebagai pengamat dimaksudkan bahwa peneliti tidak sekedar melihat berbagai peristiwa dalam situasi pendidikan, melainkan memberikan interpretasi

terhadap situasi tersebut. Sebagai pengamat, peneliti berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami. Sedangkan yang dimaksud peneliti sebagai pembaca situasi adalah peneliti melakukan analisa terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi tersebut, selanjutnya menyimpulkan sehingga dapat digali maknanya.

Moleong (2007:169-172) mengungkapkan bahwa ciri-ciri manusia sebagai instrumen mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. *Responsif*. Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Sebagai manusia ia bersifat interaktif terhadap orang dan lingkungannya. Ia tidak hanya responsif terhadap tanda-tanda, tetapi ia juga menyediakan tanda-tanda kepada orang-orang. Tanda-tanda yang diberikannya biasanya dimaksudkan untuk secara sadar berinteraksi dengan konteks yang ia berusaha memahaminya. Ia responsif karena ia berusaha memahaminya. Ia responsif karena menyadari perlunya merasakan dimensi-dimensi konteks dan berusaha agar dimensi-dimensi itu menjadi eksplisit.
2. *Dapat menyesuaikan diri*. Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Manusia sebagai peneliti dapat melakukan tugas pengumpulan data sekaligus.
3. *Menekankan kebutuhan*. Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka

memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar dan mempunyai arti. Pandangan yang menekankan keutuhan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memandang konteksnya dimana ada dunia nyata bagi subjek dan responden dan juga memberikan suasana, keadaan dan perasaan tertentu. Peneliti berkepentingan dengan konteks dalam keadaan utuh untuk setiap kesempatan.

4. *Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.* Pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti sebelum melakukan penelitian menjadi dasar-dasar yang membimbingnya dalam melakukan penelitian. Dalam prakteknya, peneliti memperluas dan meningkatkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya. Kemampuan memperluas pengetahuannya juga diperoleh melalui praktek pengalaman lapangan dengan jalan memperluas kesadaran terhadap situasi sampai pada dirinya terwujud keinginan-keinginan tak sadar melebihi pengetahuan yang ada dalam dirinya, sehingga pengumpulan data dalam proses penelitian menjadi lebih dalam dan lebih kaya.
5. *Memproses data secepatnya.* Kemampuan lain yang ada pada diri manusia sebagai instrumen adalah memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya. Hal demikian akan membawa peneliti untuk mengadakan pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam lagi dalam proses pengumpulan data itu.

6. *Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan.*

Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden. Sering hal ini terjadi apabila informasi yang diberikan oleh subjek sudah berubah, secepatnya peneliti akan mengetahuinya, kemudian ia berusaha menggali lebih dalam lagi apa yang melatarbelakangi perubahan itu. Kemampuan lainnya yang ada pada peneliti adalah kemampuan mengikhtisarkan informasi yang begitu banyak diceritakan oleh responden dalam wawancara. Kemampuan mengikhtisarkan itu digunakannya ketika suatu wawancara berlangsung.

7. *Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.*

Manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi. Kemampuan peneliti bukan menghindari melainkan justru mencari dan berusaha menggalnya lebih dalam. Kemampuan demikian tidak ada tandingannya dalam penelitian mana pun dan sangat bermanfaat bagi penemuan ilmu pengetahuan baru.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam konteks penelitian ini, secara umum penelitian ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam praktik pembelajaran nilai catur gatra melalui mata pelajaran kewirausahaan di lingkungan SMK SPP Tanjungsari. Sedangkan secara khusus mengkaji aktivitas pembelajaran nilai catur gatra yang dilakukan

oleh SMK SPP Tanjungsari Sumedang. Dengan demikian, satuan kajian dalam konteks penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran kewirausahaan, tenaga kependidikan, komite sekolah, siswa. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka ditetapkan kelompok-kelompok subjek penelitian sebagai berikut :

1. Peserta didik SMK SPP Tanjungsari kelas X, program keahlian Tanaman Pangan dan Hortikultura;
2. Guru pengajar mata pelajaran Kewirausahaan;
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum;
4. Tata Usaha;
5. Kepala Sekolah;
6. Komite Sekolah;
7. Pengelola Perpustakaan;

Subjek penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian, yang akan dikembangkan secara purposive yaitu disesuaikan dengan tujuan, kemudian jumlah dan jenis yang dikembangkan secara snowball sampling hingga mencapai titik jenuh (S.Nasution, 2003;32)

#### **D. Kisi-Kisi Penelitian**

Proses pengumpulan data penelitian ini, mengacu pada kisi-kisi penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Penelitian**  
**KISI-KISI PENGUMPULAN DATA**

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diungkap	Alat Pengumpul Data	Subyek Penelitian
1.	Bagaimana Pembelajaran Nilai catur gatra yang dipraktikan sebelum pembelajaran kewirausahaan di SMK SPP Tanjungsari Kabupaten Sumedang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peningkatan Pengetahuan atau Pemahaman Guru tentang Pendidikan Nilai Catur Gatra</li> <li>➤ Perumusan Program Pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Observasi</li> <li>➤ Wawancara</li> <li>➤ Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru</li> <li>➤ Kepala Sekolah</li> <li>➤ Komite</li> </ul>
2.	Bagaimana proses penerapan pendidikan nilai catur gatra melalui pembelajaran kewirausahaan yang dipraktikan di SMK SPP Tanjungsari Kabupaten Sumedang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berbudi pekerti luhur (<i>morale</i>);</li> <li>➤ Rajin dan tekun (<i>diligent</i>);</li> <li>➤ Mampu bekerjasama (<i>cooperative</i>); dan</li> <li>➤ Bersifat pembaharu (<i>innovative</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wawancara</li> <li>➤ Documentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kepala Sekolah</li> <li>➤ Guru</li> <li>➤ Peserta didik</li> </ul>
3.	Bagaimana Model Pengembangan yang dapat menjadi alternatif dalam mempraktikan pendidikan nilai catur gatra melalui pembelajaran kewirausahaan di lingkungan SMK SPP Tanjungsari Kabupaten Sumedang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ SDM</li> <li>➤ Fasilitas</li> <li>➤ Perencanaan Pembelajaran</li> <li>➤ Pelaksanaan Pembelajaran</li> <li>➤ Evaluasi Pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Observasi</li> <li>➤ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru</li> <li>➤ Kepala Sekolah</li> <li>➤ Komite</li> <li>➤ Peserta didik</li> </ul>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan empat teknik yakni observasi/pengamatan berperanserta, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

#### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan sistematis dan terencana yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi sambil partisipasi atau disebut juga pengamatan berperanserta, maksudnya peneliti mengamati sekaligus ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan responden. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan responden, dalam

hal ini Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah, Siswa, dan Alumni tidak sepenuhnya artinya dalam batas tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang luar (pengamat) dan sebagai orang yang ikut berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan responden.

Selain sambil partisipasi, observasi pun dilakukan secara terbuka, artinya diketahui oleh responden karena sebelumnya telah mengadakan *survey* terhadap responden dan kehadiran peneliti ditengah-tengah responden atas ijin responden. Seperti dalam melakukan observasi kelas, peneliti meminta ijin dan membuat janji waktu yang tepat dengan pendidik kelas sehingga proses pengamatan atas sepengetahuan pendidik bersangkutan.

Terdapat beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Moleong (2007: 174-175) sejalan dengan pendapat Guba dan Lincoln memberikan sejumlah alasan sebagai berikut:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut; jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau *bias*. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Selama melakukan pengamatan, peneliti mencatat setiap fenomena yang ditemukan dan sesampainya di rumah (pada malam hari) catatan yang dibuat pada saat di lapangan, langsung ditranskrip ke dalam Catatan Lapangan

yang dibagi menjadi dua bagian, yakni catatan deskriptif dan catatan reflektif. Selanjutnya, dalam rangka mengkonfirmasi dan menindaklanjuti temuan-temuan pada saat observasi yang sudah dituangkan ke dalam catatan lapangan, maka peneliti selanjutnya melakukan proses wawancara terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran kewirausahaan, tenaga kependidikan, komite sekolah, siswa, dan alumni yang sudah direncanakan sebelumnya.

## 2. Teknik Wawancara

Dengan wawancara diharapkan dapat menjaring sejumlah data verbal mengenai persepsi informan maupun responden tentang dunia empirik yang mereka hadapi. Pemikiran, tanggapan, maupun pandangan yang diverbalisasikan akan lebih mudah dipahami oleh peneliti dibandingkan dengan bahasa (ekspresi) tubuh. Oleh karena itu, menurut Nasution (1996:69) teknik pengamatan saja tidak cukup memadai dalam melakukan suatu penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan tetap berpegang pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Hal ini dilakukan agar arah percakapan tidak terlalu menyimpang dari data yang digali, juga untuk menghindari terjadinya bias penelitian. Untuk mendapatkan validitas informasi maka pada saat wawancara berlangsung, peneliti berusaha membina hubungan baik dengan cara menciptakan iklim saling menghargai, saling mempercayai, saling memberi dan menerima.

Menurut Alwasilah (2006:195) yang sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba bahwa terdapat lima langkah penting dalam melakukan wawancara, yakni:

- a. Menentukan siapa yang akan diinterview;
- b. Menyiapkan bahan-bahan interview;
- c. Langkah-langkah pendahuluan;
- d. Mengatur kecepatan menginterview dan mengupayakan agar tetap produktif;
- e. Mengakhiri interview.

Berdasarkan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Alwasilah di atas, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan siapa yang akan di wawancara, hal ini dilaksanakan setelah dilakukan observasi pendahuluan di sekitar lingkungan SMK SPP Tanjungsari.

Setelah orang yang akan diwawancara jelas, selanjutnya peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai kompas dalam praktik wawancara agar senantiasa terarah kepada fokus penelitian. Dalam praktiknya, pertanyaan terlontar secara sistematis sesuai dengan pedoman, namun tidak jarang ditambahkan beberapa pertanyaan tambahan atas fenomena baru yang mencuat. Pedoman wawancara isinya mengacu kepada rumusan masalah, hasil observasi dan hasil wawancara sebelumnya. Sementara ruang lingkup pedoman wawancara berbeda setiap sasaran responden yang diwawancarai (lihat lampiran).

Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data-data hasil observasi. Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian yang dalam hal ini kepala sekolah, guru mata pelajaran kewirausahaan, tenaga kependidikan, komite sekolah, siswa, dan alumni. Teknik wawancara yang

dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan untuk menanyakan permasalahan-permasalahan seputar pertanyaan penelitian dalam rangka memperjelas data atau informasi yang tidak jelas pada saat observasi/pengamatan berperanserta.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Di samping itu Nasution (1996:86) mengungkapkan bahwa dokumen dapat memberikan latar belakang yang luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dokumen dapat dipandang sebagai info yang dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasi data.

Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dokumen tentang bagaimana proses pembelajaran nilai catur gatra di SMK SPP Tanjungsari Sumedang sebelum penelitian dilaksanakan. Dokumen diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, komite sekolah, tenaga kependidikan, pembina ekstrakurikuler, siswa dan alumni.

### **4. Teknik Studi Pustaka**

Studi pustaka dilaksanakan untuk mengumpulkan data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pendidikan umum, pendidikan nilai-moral, pendidikan pada sekolah dasar, strategi belajar mengajar, kewirausahaan, dan metode penelitian pendidikan

Dalam memperoleh data-data ilmiah ini, penulis mengkaji referensi-referensi kepustakaan dari perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), perpustakaan Program Studi Pendidikan Umum/Nilai SPS UPI, perpustakaan SMK SPP Tanjungsari Sumedang, perpustakaan pribadi penulis, internet, majalah, koran dan sumber lainnya.

## 5. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapa-tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini merujuk kepada tiga tahapan penelitian kualitatif yang disarankan Nasution (2003 : 33). Ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **Tahap orientasi**, tahap ini diperlukan untuk mempertajam pemaknaan peneliti terhadap informasi yang dapat membantu dalam pemecahan masalah, termasuk wawancara pendahuluan. Informasi yang diperoleh dianalisis untuk menemukan hal-hal yang bersifat ekstrim, menarik perhatian dan berguna dalam penelitian. Moleong (1999:85) menyebut tahap ini sebagai tahap pralayanan. Tahap ini pada dasarnya merupakan orientasi lapangan, peneliti berusaha menjajagi hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, untuk kemudian mencoba menghubungkannya dengan masalah penelitian sebagaimana telah digambarkan oleh peneliti. Secara umum terdapat beberapa hal pokok yang dilakukan pada tahap ini, yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus izin, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan peralatan penelitian. Tahap ini pun sekaligus menjadi landasan bagi peneliti dalam mengatur strategi kegiatan untuk tahap berikutnya. Pada

tahap ini, penelitian melakukan diskusi informal dengan beberapa warga sekolah, khususnya dengan kepala sekolah beberapa pendidik yang ada di sekolah.

- b. **Tahapan eksplorasi**, diperlukan untuk mempertajam fokus penelitian. Observasi dipusatkan pada hal-hal yang relevan dan fokus penelitian, demikian halnya untuk kegiatan wawancara lebih ditujukan kepada responden yang benar-benar kompeten; Moleong (1999:85) menyebutnya sebagai tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini disebut juga tahap eksplorasi karena pada tahap ini peneliti mulai menggali informasi/data secara intensif sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mulai melibatkan diri pada latar penelitian (*setting*) dan membina hubungan baik dengan anggota sistem sosial bersangkutan.

Peneliti mencoba untuk memahami latar penelitian, mengembangkan hubungan yang akrab dengan responden, mempelajari bahasa responden, memetakan peranan, serta berperanserta sambil mengumpulkan data. Secara lebih rinci, berikut fokus utama yang menjadi sasaran pada tahap kedua ini:

- 1) Menggali apakah warga sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru mata pelajaran kewirausahaan mengetahui dan memahami nilai-nilai catur gatra sebagaimana yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan Sumberdaya Pertanian Kementerian Pertanian.
- 2) Meneropong implementasi model pembelajaran berbasis nilai-nilai catur gatra melalui mata pelajaran kewirausahaan yang dikembangkan di SMK SPP Tanjungsari Sumedang,

- 3) Mengumpulkan data empiris yang dapat mendukung upaya perumusan model pengembangan pembelajaran berbasis nilai catur gatra yang dapat dipraktikan di lingkungan SMK SPP.
- c. **Tahap** “*member check*” dimana data terkumpul baik melalui pengamatan maupun wawancara, dianalisis kemudian dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai sesuai dengan informasi yang diberikan masing-masing. Tujuan “*member check*” ialah agar responden dapat mengecek kebenaran data lapangan yang disusun peneliti sesuai dengan data yang diberikannya.

Setelah tiga tahapan di atas terlewati, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian. Dalam praktiknya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kategorisasi dan Kodifikasi.

Pada tahap ini data yang telah terkumpul ditulis dalam bentuk kartu data, kemudian dikategorisasikan dengan pembubuhan kode, tentunya pengkodean dengan pembubuhan kode dan disesuaikan dengan pedoman kode yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kategori dan kodifikasi data ini diperlukan untuk memudahkan dalam interpretasi dan verifikasi data selanjutnya (Alwasilah, 2003:160);

2) Reduksi Data

Pada tahap ini data yang terkumpul dari lapangan setelah di kategorisasikan kemudian dikodefikasikan dalam bentuk laporan yang rinci, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal

penting. Data yang tidak relevan dengan hal-hal penting menurut penelitian ini direduksi dan dieleminir untuk disisih dari proses pengolahan selanjutnya;

### 3) Display dan Klasifikasi Data

Tahap ini untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka akan dilakukan klasifikasi dengan menggunakan berbagai matriks. Dengan berbagai matriks dibuat, paling tidak dapat membantu peneliti untuk memudahkan dalam melihat temuan penelitian secara holistik;

### 4) Analisis dan Interpretasi Data.

Proses analisis dan interpretasi data dilakukan oleh peneliti baik di lokasi maupun di luar lokasi penelitian. Sekumpulan data hasil wawancara dan pengamatan yang bersifat abstrak dan fenomenologis langsung dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengkodifikasi dan mengklasifikasi data kasus perkasus. Adapun khusus data-data yang dijaring melalui studi dokumentasi dianalisis di luar lokasi penelitian.

Proses analisis data dalam studi ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari studi dokumentasi. Data-data tersebut sudah tentu masih berupa tumpukan data mentah yang tidak mungkin untuk ditransfer secara langsung ke dalam laporan penelitian. Tumpukan data tersebut diramu menjadi catatan lapangan yang didalamnya dikelompokkan menjadi catatan deskriptif dan catatan reflektif.

Proses pembuatan catatan lapangan memerhatikan hal-hal yang diungkapkan oleh Moleong (2006: 216-217) sebagai berikut:

- a) Pencatatan awal. Pencatatan ini dilakukan sewaktu berada di latar penelitian dengan jalan menuliskan hanya kata-kata kunci pada buku-nota.
- b) Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Pembuatan catatan ini dilakukan dalam suasana yang tenang dan tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap.
- c) Apabila waktu ke lapangan penelitian kemudian teringat bahwa masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan, dan hal itu dimasukkan.

Data yang sudah tertuang dalam catatan lapangan selanjutnya dianalisis untuk kepentingan pengembangan teori atau penemuan teori baru. Menurut Moleong (2007: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pengolahan dan penganalisaan data merupakan upaya menata data secara sistematis. Maksudnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya. Langkah pertama dalam pengolahan data yang sudah dituangkan dalam catatan lapangan adalah membuat koding atas fenomena yang ditemukan, selanjutnya membuat kategorisasi dan pengembangan teori.

Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah dalam analisis data. Cara yang ideal adalah dengan

mencampurkan prosedur umum dengan langkah-langkah khusus. Ringkasan proses analisis data dapat dilihat pada gambar 3.2.(Creswell:2007)

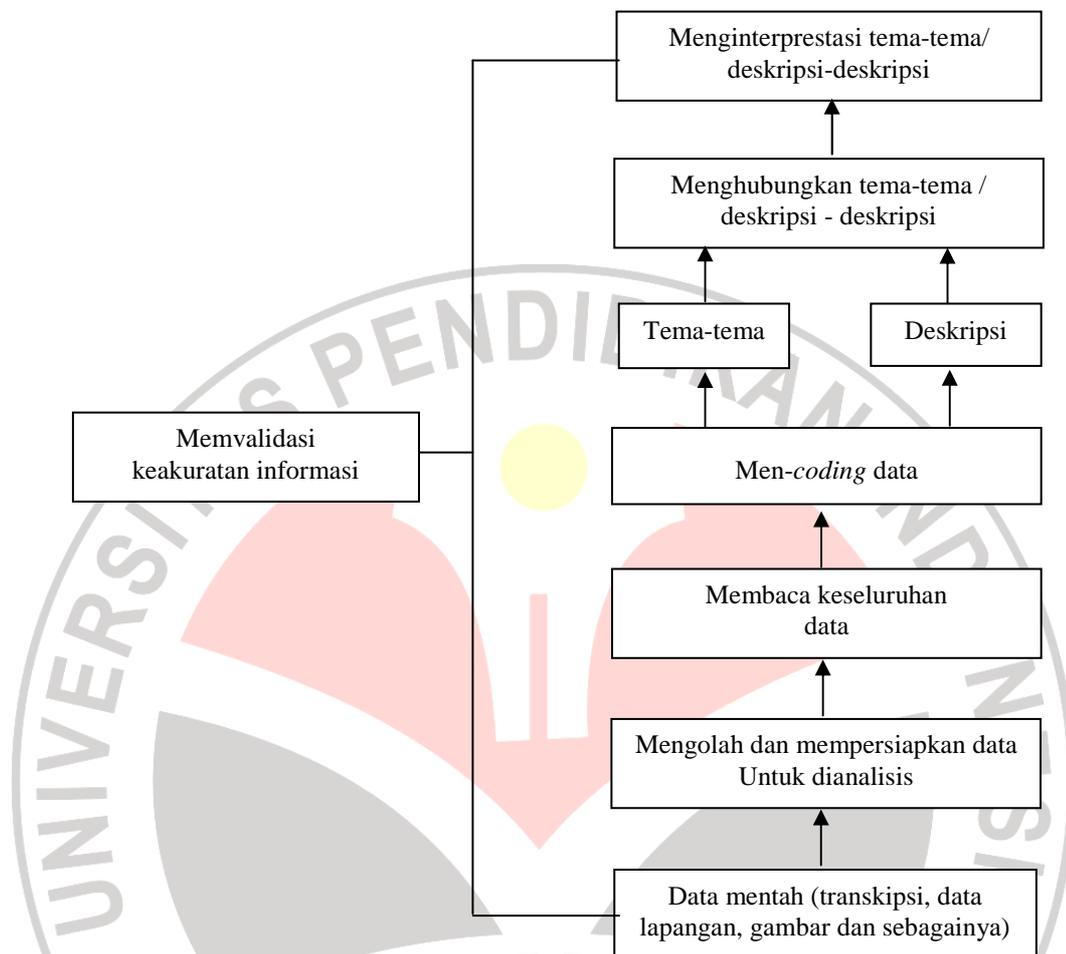
Gambar.3.2 mengilustrasikan pendekatan lienear dan hierarkis yang dibangun dari bawah keatas, tetapi didalam praktiknya pendekatan ini lebih interaktif; beragam tahap saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang telah disajikan pendekatan tersebut dapat dijabarkan lebih detail dalam langkah-langkah analisis berikut :

Langkah 1. *Mengolah dan mempersiapkan* data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

Langkah 2. *Membaca keseluruhan data*. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merepleksikan maknanya secara keseluruhan.

Langkah 3. *Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data*. *Coding* merupakan proses mengolah materi / informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya (Rosman &Rallis,1998;171). Langkah ini melibatkan beberapa tahap : mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mengsegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang seringkali didasarkan pada istilah/ bahasa yang benar-benar berasal dari partisipasin (disebut istilah *in vivo*).

**Gambar 3.2: Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif**



Berdasarkan bagan tersebut dapat diketahui bahwa dalam studi kualitatif, analisis data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, mensintesa, dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambaran komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

McMillan dan Schumacher (2001:463) mengungkapkan bahwa proses analisis data kualitatif pada dasarnya berlangsung secara berulang (*cyclical*) dan terintegrasi ke dalam seluruh tahapan penelitian. Analisis data sudah

dilakukan peneliti sejak penelitian berlangsung hingga masa akhir pengumpulan data. Karena itu, ketika menganalisis data penelitian ini, peneliti berulang ulang bergerak dari data deskriptif ke arah tingkat analisis yang lebih abstrak, kemudian kembali lagi pada tingkat abstraksi sebelumnya, memeriksa secara berulang analisis dan interpretasi yang telah dibuat, bernegosiasi kembali ke lapangan untuk memeriksa secara cermat data yang masih memerlukan tambahan informasi dan demikian seterusnya.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadaptasikan analisis data kualitatif sebagaimana disarankan oleh McMillan dan Schumacher (2001:466), yaitu:

- a) *Inductive analysis*, yaitu proses analisis data yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah *cyclical* untuk mengembangkan topik, kategori, dan pola-pola data guna memunculkan sebuah sintesa deskriptif yang lebih abstrak.
- b) *Interim analysis*, yaitu melakukan analisis yang sifatnya sementara selama pengumpulan data. hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat berbagai keputusan dalam pengumpulan data dan mengidentifikasi topik dan pola-pola yang muncul secara berulang. Dalam analisis ini, teknik yang peneliti gunakan mengadopsi strategi yang disarankan McMillan dan Schumacher yaitu:
- c) Meninjau semua data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan topik. Penekanan yang diberikan disini bukanlah pada makna topik, tetapi

pada upaya memperoleh sebuah perspektif global mengenai jajaran topik-topik data.

- d) Mencermati makna-makna yang berulang dan bisa dijadikan sebagai tema atau pola-pola utama. Tema-tema bisa didapatkan dari bahasan dan percakapan dalam latar sosial, aktivitas yang berulang, perasaan, dan apa-apa yang dikatan orang. Untuk membuat tema, peneliti memberi komentar terhadap temuan dalam catatan pengamatan, mengelaborasi hasil wawancara, dan mereflesikan rekaman rekaman data.
- e) Berfokus kepada masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Karena kebanyakan data kualitatif bersifat terlalu luas dan bisa memunculkan beberapa studi, maka penelitian harus mempersempit fokus untuk analisis datanya secara intensif.

Langkah terakhir setelah data dianalisis dan diinterpretasikan adalah memadukan data dengan teori-teori yang relevan dan konsepsi penulis tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, langkah terakhir penelitian diarahkan kepada proses pengembangan model pembelajaran berbasis nilai catur gatra di SMK SPP Tanjungsari Sumedang

##### 5) Membuat Verifikasi, Kesimpulan, dan Rekomendasi.

Dalam penelitian ini pengambilan kesimpulan dikembangkan sejak awal dan terus menerus dikembangkan serta diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga membentuk *grounded theory*. Sedangkan rekomendasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam praktik pengembangan pembelajaran

berbasis nilai catur gatra di lingkungan SMK SPP serta bagi para peneliti selanjutnya.

#### 6) Validitas, Objektivitas dan Reliabilitas Penelitian

Agar nilai kebenaran secara ilmiahnya dapat teruji serta memiliki nilai keajegan, maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas data yang ditemukan dari lapangan.

##### 1) Validitas dan Objektivitas.

Validitas merupakan kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan. Pengujian validitas penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik, Alwasilah (2006:175-184) mengungkapkan bahwa terdapat 14 teknik dalam menguji validitas penelitian kualitatif sebagai berikut: 1) Pendekatan Modus Operandi (MO); 2) Mencari bukti yang menyimpang dan kasus negatif; 3) Triangulasi; 4) Masukan, asupan atau *feedback*; 5) Mengecek ulang atau *member checks*. 6) "Rich" data atau data yang melimpah. 7) *Quasi-statistics*; 8) Perbandingan; 9) Audit; 10) Observasi jangka panjang (*long-term observation*); 11) Metode partisipatori (*participatory mode of research*); 12) Bias penelitian; 13) Jurnal reflektif (*Reflective Journal*); 14) Catatan pengambilan keputusan.

Sementara McMillan dan Schumacher (2001) mengemukakan sepuluh kombinasi strategi yang bisa digunakan peneliti kualitatif untuk memperkaya validitas data penelitiannya. Secara umum kesepuluh kombinasi strategi tersebut dapat dikemukakan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sepuluh Strategi Kombinasi untuk Memperkaya Validitas Data Penelitian**  
**(McMillan dan Schumacher, 2001)**

Strategi	Deskripsi
Berlama-lama menetap di lapangan	Melakukan analisis data sementara dan bukti-bukti yang menguatkan untuk menjamin kesesuaian antara berbagai temuan dengan keadaan partisipan yang sebenarnya
Strategi multi metode	Melakukan triangulasi dalam pengumpulan dan analisis data
Menghitung secara kata demi kata	Mencari berbagai statement literal dan deskripsi yang rinci tentang sejumlah orang dan situasi
Membuat kesimpulan dasar mengenai descriptor	Merekam secara utuh, literal dan rinci berbagai deskripsi tentang sejumlah orang dan situasi
Tim peneliti	Menyepakati deskripsi data yang telah dikumpulkan dengan tim peneliti
Merekam data secara mekanis	Menggunakan tape recorder, photo dan video
Multiple penelitian	Merekam berbagai persepsi partisipan dari diare atau catatan anekdot untuk menguatkan bukti
Mengecek informasi	Secara informal mengecek data kepada partisipan untuk menjamin akurasi semua data yang telah dikumpulkan: sering dilakukan dalam studi-studi partisipatif.
Mereview partisipan	Menanyakan kepada semua partisipan tentang semua sintesa yang direview peneliti untuk menjamin akurasi data: sering dilakukan dalam studi-studi interview
Kasus negative	Secara aktif meneliti, merekam, menganalisa, dan melaporkan kasus-kasus negative atau data yang tidak sesuai dengan pola atau menemukan sejumlah pola yang telah dimodifikasi.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh para ahli di atas, maka dalam konteks penelitian ini ditetapkan enam strategi yang peneliti gunakan untuk menjamin validitas data penelitian, yaitu:

- a) Berlama-lama atau memperpanjang waktu dalam mengumpulkan data di lapangan, hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa melakukan pengamatan secara intens dan mendapat sebanyak mungkin bukti-bukti yang menguatkan

untuk menjamin kesesuaian antara berbagai temuan dengan keadaan partisipan yang sebenarnya.

- b) Melakukan triangulasi dalam pengumpulan dan analisis data. Hal ini dilakukan untuk mengecek data kepada partisipan guna menjamin akurasi semua data yang telah dikumpulkan.
- c) *Member checks*, yaitu membawa data dan interpretasi data tersebut kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka apakah data dan penafsiran yang dibuat sudah benar atau sudah sesuai dengan makna sebagaimana dipahami partisipan.
- d) Secara aktif meneliti, merekam, dan menganalisa kasus-kasus negative atau data yang tidak sesuai dengan telaah konseptual mengenai pembelajaran nilai catur gatra di SMK SPP Tanjungsari Sumedang,
- e) *Expert cross check*, yaitu berkonsultasi dan melakukan konsultasi dengan para ahli, yaitu promotor, ko promotor, dan anggota promotor untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi, memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya untuk memonitor dan mengevaluasi pengaruh subjektivitas dan perspektif peneliti agar objektivitas data bisa dijamin, maka strategi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a) Berdiskusi dengan promotor, ko promotor, anggota promotor dan teman sejawat untuk memfasilitasi logika analisis data dan interpretasi. Promotor dan teman sejawat terus dilibatkan dalam berbagai diskusi mengenai analisis

awal dan strategi berikutnya untuk menghimpun dan membuat pola-pola data.

- b) Melengkapai semua catatan lapangan dengan tanggal, waktu, temat, orang dan berbagai aktivitas untuk mendapatkan akses informasi lalu manata rapi setiap data yang telah dikumpulkan.
- c) Memperkuat bukti-bukti formal terhadap temuan awal dengan cara melakukan konfirmasi formal terhadap aktivitas pengumpulan data, pengamatan dan wawancara, yang dilakukan dengan individu-individu yang kaya akan informasi yang dibutuhkan.
- d) Melakukan *self critique* guna menghindari opini, kecenderungan, dan persepsi pribadi peneliti dalam memahami dan memaknai data-data penelitian.

### **Reliabilitas**

Reliabilitas mengukur sejauhmana temuan-temuan penelitian dapat direplikasi, jika penelitian tersebut dilakukan ulang, maka hasilnya akan tetap. Alwasilah (2006:187) sejalan dengan Guba dan Lincoln mengungkapkan bahwa tidak perlu untuk mengekplisitkan persyaratan reliabilitas, mereka menyarankan penggunaan istilah *dependedability* atau *consistenscy*, yakni keterhandalan atau keistiqomahan. Untuk meningkatkan tingkat reliabilitas dari penelitian ini, penulis menggunakan serangkaian uji yakni triangulasi, *member checks*, dan metode partisipatori.